

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Buku Seri Literasi Keuangan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dijelaskan, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Definisi bank syariah sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 Pasal 1 Ayat (7) adalah bank yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, yakni prinsip-prinsip dalam bermuamalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Umam (2013:15) dalam (M. Ghazali dkk. 2019) juga menyebutkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Sistem perbankan yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba (Hidayati, 2014). Prinsip utama yang membedakan bank syariah dengan konvensional adalah pelarangan riba (bunga) dalam segala bentuk transaksi yang disubstitusikan dengan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan

kaidah hukum syariah Islam. Larangan riba sesuai dengan yang tercantum dalam QS. Ali-Imran Ayat 130 dibawah ini.

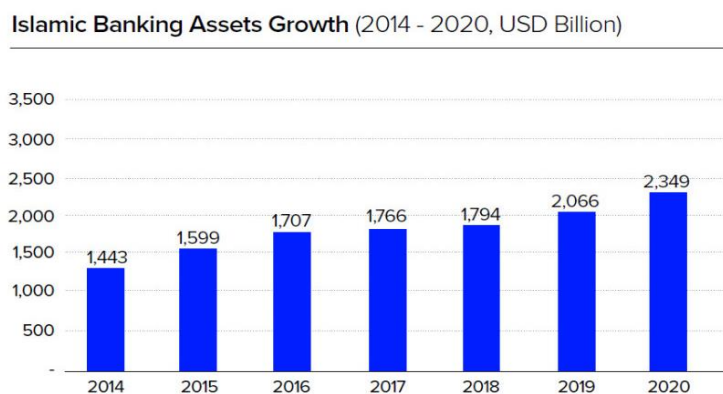
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali-Imran: 130)

Pada era ini bank syariah mulai banyak menarik perhatian para pengguna jasa keuangan di dunia. Bank syariah mulai banyak diminati oleh nasabah muslim maupun non-muslim. Hal ini tentu memberikan dampak positif karena semakin besar pertumbuhan perbankan syariah, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri itu. Adyagunita & Dian (2012) mengemukakan bahwa tujuan bank adalah untuk menunjang pelaksanaan dan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Kinerja industri perbankan juga menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika industri perbankan dalam kondisi baik maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut juga baik

Kawasan ASEAN memiliki potensi yang besar dalam pengembangan perbankan syariah dunia. Hal Ini dikarenakan populasi penduduk beragama Islam di ASEAN yang besar. Potensi inilah yang seharusnya dilakukan optimalisasi dengan baik dalam pengembangan perbankan syariah di kawasan ASEAN (Listiyanti & Shofawati, 2019).

Sejarah mencatat bahwa Indonesia dan Malaysia menjadi dinamo pengembangan industri perbankan syariah di antara negara-negara anggota ASEAN, Kondisi ini mendorong negara-negara ASEAN lainnya untuk berpartisipasi dalam pengembangan industri perbankan Islam (Listiyanti & Shofawati, 2019). Malaysia merupakan negara yang paling cepat dalam pengembangan perbankan syariah diantara negara-negara di ASEAN, lalu Indonesia juga gencar dalam usahanya mengembangkan perbankan syariah. Selain di kedua negara tersebut, Brunei Darussalam juga intens dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Selanjutnya Singapura yang merupakan negara minoritas muslim juga berambisi untuk mengembangkan industri ini. Dan juga ambisi ini diikuti negara-negara minoritas muslim lainnya seperti Filipina, dan Thailand dengan mengakomodir keberadaan bank syariah di negaranya (Ghozali dkk. 2019).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Global

(Sumber : ICD-Thomson Reuters Islamic Finance Development Report)

Pada gambar diatas memperlihatkan bagaimana pertumbuhan aset bank syariah global yang setiap tahun terus mengalami peningkatan. Ini merupakan dampak positif dari pertumbuhan perbankan syariah dalam lingkup global termasuk di dalamnya pertumbuhan perbankan ASEAN yang turut memberikan

kontribusi yang besar terhadap total aset perbankan syariah global. Dibuktikan melalui rincian data dari *Islamic Finance Development Report 2020* (Tabel 1.1.), yang menunjukkan bahwa negara ASEAN menempati posisi ketiga dalam hal bank syariah penyumbang aset global yang setiap tahunnya selalu ada peningkatan yang baik.

Tabel 1.1. Aset Perbankan Syariah Global Berdasarkan Wilayah (2020)

REGION	Islamic Banking Assets (USD Billion)
GCC	1,122
Other MENA	777
Southeast Asia	301
South Asia	78
Europe	67
Sub – Saharan Afrika	3
Americas	0.4
Other Asia	0.2

(Sumber : ICD-Thomson Reuters *Islamic Finance Development Report*)

Berkembangnya industri keuangan dan perbankan dalam globalisasi perdagangan dunia saat ini, menghadirkan beragam tantangan dan persaingan yang keras di masing-masing sektor industri yang ada. Hal ini mengharuskan negara-negara di setiap kawasan untuk memperkuat basis kerjasama ekonomi mereka baik yang bersifat bilateral, regional, maupun multilateral, termasuk kawasan Asia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara anggota (Hasan dkk. 2016).

Era globalisasi ekonomi kemudian menciptakan kesepakatan kerjasama perdagangan internasional maupun regional. Tahun 2015 negara-negara ASEAN menyepakati berlakunya *ASEAN Economic Community* (AEC). AEC diciptakan untuk mentransformasikan ASEAN menjadi sebuah regional dengan

perpindahan barang, pelayanan, investasi, modal, dan tenaga kerja ahli yang bebas di antara anggota ASEAN (Hartinah, 2018).

ASEAN *Economic Community* (AEC) juga merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan integrasi ekonomi negara-negara di kawasan ASEAN. AEC memiliki empat karakteristik utama, yaitu pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, dan kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, serta kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global. Salah satu upaya dalam menciptakan sebuah kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi ialah dengan meningkatkan kerjasama di bidang keuangan. Sektor keuangan yang menjadi salah satu sektor penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam kesepakatan AEC adalah bank. Indriani (2017) mengemukakan bahwa pada era AEC, industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

ASEAN sendiri meskipun menjadi penyumbang aset bank syariah internasional terbesar ke-3, perkembangan bank syariah di negara ASEAN tetap saja belum merata. Dibuktikan dengan data dari website keuangan perbankan internasional *The Banker* (Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Aset Bank Syariah ASEAN

Negara	Tahun 2020
Malaysia	\$ 570,453 M
Indonesia	\$ 99,149 M
Brunei Darussalam	\$ 10,868 M
Thailand	\$ 2,809 M
Singapura	\$ 1,366 M
Filipina	\$ 16 M

Sumber : www.thebanker.com

Terlihat bahwa penyumbang terbanyak aset bank syariah ASEAN adalah Malaysia di susul Indonesia dengan selisih aset yang besar dan kemudian Brunei Darussalam yang juga memiliki selisih aset yang besar. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kinerja keuangan perbankan ASEAN di setiap negara. Kinerja keuangan dapat menjadi evaluasi suatu bank mengenai aset. Sehingga dengan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah setiap negara maka bank juga dapat meningkatkan jumlah asetnya agar dapat terciptanya pemerataan sehingga upaya ASEAN *Economic Community* (AEC) yaitu menjadikan ASEAN sebagai kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, dan kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, serta kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global dapat tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa bank diharuskan memiliki kinerja keuangan yang baik. Mengingat peran pentingnya dalam perekonomian maka jika terdapat permasalahan pada sektor perbankan akan berdampak buruk pada sektor lain dalam perekonomian tersebut. Sehingga kehadiran bank yang sehat dalam suatu negara merupakan prasyarat bagi terciptanya perekonomian yang sehat (Lestari, 2008) dalam (Widyawati, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank harus diperlihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga. Dengan melihat kinerja akan terlihat bagaimana bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya disana, serta bagaimana bank syariah dapat menjalankan fungsi sosialnya. Kinerja juga menunjukan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu

perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Hartinah (2018) juga menyebutkan bahwa bank yang diinginkan oleh investor dan masyarakat adalah perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat. Hal ini dikarenakan bank akan dapat melaksanakan perannya secara maksimal dalam perekonomian jika bank tersebut sehat. Fenomena inilah yang menjadikan pengukuran kinerja pada bank syariah di Asia Tenggara penting untuk diteliti.

Kinerja keuangan yang akan diteliti pada penelitian ini hanya difokuskan pada kinerja rasio profitabilitas. Menurut Muda dkk. (2013: 560), studi tentang profitabilitas merupakan alat yang penting dalam meningkatkan performa, mengevaluasi operasional bank dan menentukan rencana manajemen untuk membantu dalam meningkatkan kesempatan bank bertahan dalam pasar yang kompetitif. Lebih lanjut lagi, studi tentang profitabilitas perbankan syariah sangatlah penting sebagai pedoman terhadap peningkatan ekonomi karena bank berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas (Fajria, 2016).

Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja profitabilitas. Menurut Zulfiah & Susilowibowo (2014) dalam (Nadzifah & Sriyana, 2020) indikator paling tepat untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Jika sebuah bank mampu mempertahankan profitnya maka bank tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal itu tentu dapat menguntungkan pihak yang berkaitan dengan bank baik nasabah maupun investor. Wahyuningsih dkk. (2017) juga menyebutkan bahwa

salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut.

Profitabilitas bank syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hidayati (2014), adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang menyangkut indikator kesehatan bank. Selain itu, pihak manajemen bank syariah juga perlu untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro, agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan syariah.

Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan (Hidayati, 2014).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tema ini sebenarnya sudah banyak, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti ingin meneliti kembali tema ini. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017). Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan sejak tahun 2016 s/d 2020. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya, objek penelitian yang digunakan hanya pada bank umum syariah Indonesia, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian bank umum syariah di ASEAN. Peneliti juga menambahkan variabel-

variabel makroekonomi yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga pada penelitian ini terdapat enam variabel yang akan diteliti yaitu variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Bank Size*, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko (Syakhrun dkk. 2019). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hasil penelitian Marginingsih (2018), Yusuf (2017) menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Syakhrun dkk. (2019), Nadzifah & Sriyana (2020) menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Prasanjaya & Ramantha (2013), Ardana (2018), Wahyuningsih dkk. (2017), Sabir M. dkk. (2012), Wahyudi (2020) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi bank syariah. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Jika semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan (Wahyuningsih dkk. 2017). Hasil penelitian Yusuf

(2017), Wahyudi (2020) menyatakan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Marginingsih (2018), Prasanjaya & Ramantha (2013), Sabir M. dkk. (2012), Syakhrun dkk. (2019), Sholahuddin & Purwaningtyas (2018), Suryadi dkk. (2020) menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Wahyuningsih dkk. (2017) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Syakhrun dkk. 2019). Wahyuningsih dkk. (2017) menyatakan bahwa kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal. Maka semakin tinggi FDR, maka tinggi juga profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian Marginingsih (2018), Ardana (2018), Yusuf (2017), Sabir M. dkk. (2012), Syakhrun dkk. (2019), Nadzifah & Sriyana (2020), Pramuka (2010) menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Wahyuningsih dkk. (2017) menyatakan FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan (Sholahuddin & Purwaningtyas, 2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Bank Size atau juga menjadi unsur penting yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Menurut Kosmidou dkk. (2008) dalam (Prasanjaya & Ramantha, 2013), bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Hasil penelitian Maqfirah &

Fadhlia (2020) menyatakan *Bank Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sholahuddin & Purwaningtyas (2018) menyatakan *Bank Size* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Yusuf (2017), (Prasanjaya & Ramantha, 2013) menyatakan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kegiatan ekonomi tidak lepas dari adanya pengaruh makro ekonomi. Peran perbankan sebagai Lembaga keuangan pada suatu negara harus dapat memahami dan menganalisa situasi pasar yang terjadi. Untuk melihat kondisi pasar dimana menjadi pengaruh tersebut dapat digambarkan melalui indikator makro ekonomi (Nadzifah & Sriyana, 2020). Menurut Sandhyapranita (2018), indikator-indikator ekonomi makro sangat berperan penting dalam menstabilkan perekonomian. Perekonomian yang stabil dapat dilihat dari hasil keuntungan atau profitabilitas lembaga keuangan perbankannya. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi, karena terjadinya inflasi akan berpengaruh terhadap adanya jumlah uang yang beredar. Hasil penelitian Nadzifah & Sriyana (2020), Saputri (2021) menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Sandhyapranita (2018) dan Suryadi dkk. (2020) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor ekonomi makro yang lain adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Semakin tinggi tingkat ekonomi akan dapat memiliki hubungan dengan kenaikan profitabilitas yang dapat diperoleh bank, tingkat perkembangan ekonomi mencerminkan adanya kenaikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, kenaikan

kegiatan ekonomi tersebut dapat berdampak pada kenaikan volume kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan pada masyarakat. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank dalam kegiatannya (Mukhlis, 2014: 277) dalam (Mulyani, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP), memiliki banyak konsekuensi terhadap peningkatan aktivitas bank. Baik peningkatan deposit nasabah maupun pembiayaan dan margin memiliki pengaruh positif pada profitabilitas bank (Petria dkk. 2015: 520) dalam (Fajria, 2016). Hasil penelitian dari Mukhlis (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Ady (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di ASEAN Tahun 2016-2020.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Bank Size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN pada tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi syariah yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi (Calon) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi investasi serta bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memperoleh informasi yang relevan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

2) Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi, dapat memberikan informasi dan masukan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta dapat membantu Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dan

meningkatkan kualitas kinerja keuangan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

3) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuhkembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon penulis yang tertarik meneliti kembali dengan topik yang sama maupun sebagai pembanding dengan penelitian lain.